

Program edukasi berbasis komunitas dalam peningkatan literasi pencegahan diabetes mellitus untuk mendukung kesehatan jiwa dan reproduksi remaja

Bety Agustina Rahayu¹, Bariana Widitia Astuti², Chanif Kurniasari³, Sarni Anggoro⁴, Ahmad Khamid⁵, Tantina Isnaningsih⁶

¹Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta, Indonesia

^{2,3,4,5,6}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global Yogyakarta, Indonesia

Email korespondensi: betyagustina@stikessuryaglobal.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Perubahan pola hidup remaja saat ini didominasi oleh ketergantungan digital, pergeseran pola makan, dan tantangan kesehatan mental. Perubahan pola makan remaja ditandai dengan konsumsi makanan tinggi gula. Kondisi ini meningkatkan risiko penyakit Diabetes Mellitus (DM). Selain berdampak pada kondisi metabolik, DM juga berkontribusi terhadap gangguan kesehatan reproduksi dan kesehatan jiwa. Rendahnya literasi kesehatan pada remaja menjadi faktor yang dapat menghambat upaya pencegahan sejak dini. **Tujuan:** Program ini bertujuan meningkatkan literasi pencegahan Diabetes Mellitus untuk mendukung kesehatan jiwa dan reproduksi remaja melalui pendekatan edukasi berbasis komunitas. **Metode:** Pelaksanaan melalui tahapan identifikasi masalah, penyusunan materi edukasi, pelaksanaan penyuluhan, diskusi, serta evaluasi. Evaluasi menggunakan kuesioner pengetahuan. Sasaran kegiatan adalah remaja di MA Ibnul Qoyyim sebanyak 35 peserta. Materi yang diberikan meliputi pencegahan DM, pola makan sehat, aktivitas fisik, pengelolaan stres, serta pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Hasil evaluasi dianalisis menggunakan Analisa deskriptif. **Hasil:** Hasil menunjukkan ada peningkatan pemahaman peserta mengenai faktor risiko DM dan perilaku hidup sehat. Hasil sebelum pelaksanaan edukasi, sebagian besar remaja memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup (42,9%), sedangkan kategori kurang sebanyak 11 responden (31,4%). Setelah dilakukan program edukasi terjadi peningkatan pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 28 responden (80,0%). **Kesimpulan:** Program edukasi berbasis komunitas menjadi strategi promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan remaja.

KATA KUNCI: diabetes mellitus; edukasi berbasis komunitas; kesehatan jiwa; literasi; reproduksi Remaja

ABSTRACT

Introduction: Changes in adolescent lifestyles are currently dominated by digital dependency, shifts in dietary patterns, and mental health challenges. Changes in adolescent dietary patterns are characterized by the consumption of foods high in sugar. This condition increases the risk of Diabetes Mellitus (DM). In addition to impacting metabolic conditions, DM also contributes to reproductive health and mental health disorders. Low health literacy in adolescents is a factor that can hinder early prevention efforts. **Objectives:** This program aims to improve literacy in Diabetes Mellitus prevention to support adolescent mental and reproductive health through a community-based educational approach. **Methods:** Implementation through the stages of problem identification, preparation of educational materials, implementation of counseling, discussion, and evaluation. Evaluation uses a knowledge questionnaire. The target of the activity is adolescents at MA Ibnul Qoyyim, totaling 35 participants. The materials provided include DM prevention, healthy eating patterns, physical activity, stress management, and the importance of maintaining reproductive health. The evaluation results were analyzed using descriptive analysis. **Results:** The results showed an increase in participants' understanding of DM risk factors and healthy lifestyle behaviors. The results before the education implementation, most adolescents had a sufficient level of knowledge (42.9%), while 11 respondents (31.4%) were in the poor category. After the educational program, 28 respondents (80.0%) experienced an increase in knowledge, categorized as good. **Conclusion:** Community-based educational programs are an effective promotive and preventive strategy for improving adolescent health literacy.

KEYWORDS: adolescent reproduction; community-based education; diabetes mellitus; literacy; mental health

Copyright © 2026 Journal



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus pada remaja menjadi masalah kesehatan yang kian mengkhawatirkan diiringi dengan peningkatan prevalensi obesitas, perubahan pola konsumsi menuju makanan tinggi gula, serta menurunnya aktivitas fisik (Maidartati et al., 2022). Remaja merupakan kelompok usia yang mengalami berbagai perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku Kesehatan (Monica et al., 2024). Masa ini menjadi periode pembentukan pola hidup sehat berlanjut hingga dewasa (Wirenviona & Riris, 2020). Pola hidup yang sehat dapat dipengaruhi perubahan gaya hidup modern seperti tingginya makan makanan tinggi gula, kurang aktivitas fisik, peningkatan perilaku sedentari, dan kurangnya kesadaran Kesehatan. Hal ini menyebabkan meningkatnya faktor risiko penyakit Diabetes Mellitus (DM) (Sumakul et al., 2022). Diabetes Mellitus termasuk dalam penyakit metabolik kronis dengan peningkatan kadar glukosa darah akibat gangguan pada insulin (Jabani et al., 2021).

Peningkatan prevalensi DM pada usia muda menjadi perhatian penting karena mempengaruhi kualitas hidup individu (Sastra & Despitari, 2020). Selain berdampak terhadap kondisi fisik, DM juga memiliki hubungan dengan kesehatan reproduksi dan kesehatan jiwa. Angka kejadian diabetes melitus (DM) pada remaja di Indonesia mengalami lonjakan tajam, meningkat hingga (70) kali lipat dalam (13) tahun terakhir (Yao et al., 2021). Prevalensi kasus mencapai (2) per (100.000) anak, dengan kelompok usia terbanyak berada di rentang (10-14) tahun (Yang et al., 2025).

Masalah gangguan metabolik jika tidak terkontrol dapat meningkatkan risiko gangguan hormonal, gangguan fungsi reproduksi, serta komplikasi kesehatan reproduksi di masa mendatang (Kusnanto et al., 2019). Pada remaja, Diabetes Melitus (DM) memicu gangguan fungsi reproduksi akibat ketidakseimbangan hormon dan resistensi insulin (Aisyah et al., 2024). Pada remaja putri, kondisi ini menyebabkan menstruasi tidak teratur, siklus haid yang terhenti (amenore), dan meningkatkan risiko PCOS. Pada remaja putra, DM dapat menurunkan kadar testosteron dan merusak jaringan testis (Revi et al., 2023). Selain itu, individu dengan faktor risiko DM juga memiliki potensi mengalami gangguan psikologis seperti stres, kecemasan, dan penurunan kualitas hidup (Saputra et al., 2020). Melihat hal itu maka upaya pencegahan menjadi bagian penting dalam strategi promotif dan preventif. Strategi promotif dan preventif dapat dilakukan melalui literasi Kesehatan. Literasi Kesehatan adalah upaya memberdayakan masyarakat agar mampu memahami, mengakses, dan menggunakan informasi kesehatan dengan benar. Tujuannya adalah mendorong kemandirian dalam perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta mencegah timbulnya berbagai penyakit (Muzaffar et al., 2024).

Literasi kesehatan pada individu dapat membantu dalam memperoleh, memahami, menilai, yang digunakan untuk mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatannya (Maharani et al., 2025). Literasi kesehatan yang baik dapat meningkatkan kemampuan remaja dalam menerapkan perilaku hidup sehat, melakukan pencegahan penyakit, serta meningkatkan kesadaran menjaga kesehatan jiwa dan reproduksi (Nazira et al., 2022). Melihat hal itu maka pendekatan edukasi berbasis komunitas menjadi salah satu strategi yang dapat diterapkan. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi pencegahan Diabetes Mellitus untuk mendukung kesehatan jiwa dan reproduksi remaja melalui edukasi berbasis komunitas.

METHODS

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan edukasi berbasis komunitas. Tahapan dimulai dari tahap pelaksanaan identifikasi kebutuhan meliputi survei awal kondisi masyarakat dengan wawancara singkat terkait pemahaman DM, kesehatan jiwa, dan reproduksi. Tahap persiapan kegiatan dilakukan penyusunan materi edukasi, pembuatan media promosi kesehatan serta koordinasi dengan mitra komunitas. Selanjutnya tahap pelaksanaan edukasi dalam kegiatan ini diberikan materi pengertian dan faktor risiko DM, pencegahan DM melalui gaya hidup sehat, aktivitas fisik pada remaja, manajemen stres dan kesehatan tanya jawab. Tahap akhir yaitu evaluasi kegiatan dengan pengukuran pengetahuan menggunakan pre-test dan post-test serta evaluasi kepuasan peserta. Peserta kegiatan adalah remaja putri kelas XII MA Ibnul Qoyyim sebanyak 35 peserta. Hasil data dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil pre-test dan post-test dibandingkan untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta.

RESULTS AND DISCUSSION

Tabel 1. Karakteristik Peserta

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perempuan	35	100
Usia 15–16 tahun	14	40,0
Usia 17–19 tahun	21	60,0

Analisis data tabel 1 menjelaskan Responden dalam penelitian ini yaitu santri putri. Santri dalam rentang usia 15-19 tahun. Mayoritas santri berusia 17-19 tahun 60%.



Gambar 1. Literasi Pencegahan Diabetes Mellitus untuk Mendukung Kesehatan Jiwa Remaja

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Pencegahan Diabetes Mellitus untuk Mendukung Kesehatan Jiwa Sebelum dan Sesudah Edukasi (n=35)

Tingkat Pengetahuan	Pre-test n (%)	Post-test n (%)
Baik	9 (25,7)	28 (80,0)
Cukup	15 (42,9)	6 (17,1)
Kurang	11 (31,4)	1 (2,9)
Total	35 (100)	35 (100)

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 2, diketahui bahwa sebelum diberikan intervensi edukasi, mayoritas remaja berada pada tingkat pengetahuan kategori cukup, yaitu sebanyak 15 responden (42,9%). Selain itu, terdapat 11 responden (31,4%) yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang. Setelah dilakukan program edukasi berbasis komunitas terjadi peningkatan pengetahuan dengan dominasi kategori baik

sebanyak 28 responden (80,0%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan edukasi, sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang optimal mengenai materi yang diberikan, sehingga masih diperlukan upaya peningkatan pengetahuan melalui program edukasi yang terstruktur. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi literasi pencegahan Diabetes Mellitus mampu meningkatkan pemahaman remaja mengenai hubungan gaya hidup sehat, pengelolaan stres, kesehatan metabolik, dan kesehatan jiwa.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Pencegahan Diabetes Mellitus untuk Mendukung Kesehatan Reproduksi Sebelum dan Sesudah Edukasi (n=35)

Tingkat Pengetahuan	Pre-test n (%)	Post-test n (%)
Baik	8 (22,9)	30 (85,7)
Cukup	16 (45,7)	4 (11,4)
Kurang	11 (31,4)	1 (2,9)
Total	35 (100)	35 (100)

Hasil Tabel 3 menunjukkan hasil adanya efektivitas dalam meningkatkan literasi kesehatan remaja terkait pencegahan Diabetes Mellitus. Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebelum intervensi edukasi sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup sebanyak 16 responden (45,7%). Setelah pelaksanaan edukasi berbasis komunitas terjadi peningkatan tingkat pengetahuan pada kategori baik menjadi 30 responden (85,7%). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pemberian edukasi mengenai pencegahan Diabetes Mellitus mampu meningkatkan pemahaman remaja mengenai pentingnya menjaga kesehatan metabolik sebagai bagian dari upaya mempertahankan kesehatan reproduksi (Senja et al., 2020). Pencegahan diabetes mellitus untuk mendukung kesehatan jiwa dan reproduksi remaja perlu diupayakan. Kegiatan PKM ini dilakukan dalam program edukasi berbasis komunitas. Peningkatan pengetahuan yang terjadi menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan kemampuan individu dalam memahami faktor risiko penyakit serta upaya pencegahannya. Melihat hasil yang ada maka literasi kesehatan yang baik berkontribusi terhadap perubahan perilaku kesehatan seperti peningkatan aktivitas fisik, pemilihan pola makan sehat, serta pengendalian stres. Edukasi yang diberikan juga memperkuat pemahaman mengenai keterkaitan kesehatan metabolik dengan kesehatan reproduksi dan kesehatan jiwa. Pengelolaan kesehatan secara holistik dapat membantu remaja membangun kesadaran terhadap pentingnya menjaga kesehatan fisik maupun psikologis.

Literasi Pencegahan Diabetes Mellitus untuk Mendukung Kesehatan Jiwa Remaja

Adanya peningkatan pengetahuan remaja mengenai pencegahan Diabetes Mellitus (DM) sesuai hasil maka dapat untuk mendukung kesehatan jiwa setelah dilakukan edukasi berbasis komunitas. Peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah intervensi mencerminkan keberhasilan edukasi kesehatan berbasis komunitas sebagai salah satu strategi promotif dan preventif dalam meningkatkan literasi kesehatan remaja. Pendekatan berbasis komunitas memungkinkan penyampaian informasi kesehatan yang lebih mudah dipahami karena dilakukan melalui interaksi yang dekat dengan lingkungan sosial peserta. Selain itu, metode ini memberikan kesempatan kepada remaja untuk berdiskusi, bertukar pengalaman, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya menjaga kesehatan sejak usia dini.

Literasi kesehatan yang baik merupakan fondasi penting dalam pembentukan perilaku kesehatan yang positif dan berkelanjutan. Remaja yang memiliki pemahaman memadai mengenai pencegahan DM cenderung lebih mampu mengenali faktor-faktor risiko yang dapat memengaruhi kondisi kesehatannya serta mengambil keputusan yang tepat terkait perilaku hidup sehat. Pengetahuan tersebut dapat mendorong remaja untuk menerapkan pola makan yang lebih seimbang dengan membatasi konsumsi makanan dan minuman tinggi gula, lemak, serta kalori berlebih. Selain itu, pemahaman yang baik juga dapat meningkatkan kesadaran untuk melakukan aktivitas fisik secara teratur, menjaga

berat badan ideal, memenuhi kebutuhan istirahat dan tidur yang berkualitas, serta mengurangi kebiasaan sedentari seperti duduk dalam waktu yang lama atau penggunaan gawai secara berlebihan (Andaria et al., 2025).

Kesehatan jiwa pada remaja dapat berubah karena faktor kondisi fisik, gaya hidup, serta kemampuan individu dalam mengelola stres. Pola hidup yang tidak sehat dapat meningkatkan risiko kelelahan psikologis, gangguan suasana hati, dan penurunan kesejahteraan mental. Aktivitas fisik yang cukup dan pola makan seimbang diketahui dapat membantu menjaga fungsi biologis tubuh yang berkaitan dengan regulasi emosi dan kesehatan mental (Nasution et al., 2025). Program edukasi berbasis komunitas memberikan ruang bagi peserta untuk memperoleh informasi kesehatan secara aktif melalui diskusi interaktif, penyuluhan, dan pertukaran pengalaman. Pendekatan tersebut mampu meningkatkan keterlibatan peserta sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Keterlibatan komunitas juga menjadi faktor penting dalam membangun lingkungan yang mendukung perilaku hidup sehat pada remaja. Hasil menunjukkan perbedaan bermakna antara nilai pre-test dan post-test memperkuat bahwa edukasi kesehatan dapat menjadi strategi promotif dan preventif dalam meningkatkan literasi pencegahan DM untuk mendukung kesehatan jiwa remaja (Rahman et al., 2022).

Literasi Pencegahan Diabetes Mellitus untuk Mendukung Kesehatan Reproduksi Remaja

Melihat hasil kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja mengenai pencegahan DM dalam kaitannya dengan kesehatan reproduksi setelah pelaksanaan edukasi berbasis komunitas. Sebelum intervensi, sebagian besar peserta memiliki tingkat pemahaman kategori cukup. Setelah edukasi dilakukan, terjadi peningkatan dominasi kategori pengetahuan baik yang menunjukkan keberhasilan program dalam meningkatkan literasi kesehatan peserta (Purwanti et al., 2025). Pada masa remaja, pemahaman mengenai kesehatan reproduksi menjadi aspek penting karena periode ini merupakan fase perkembangan yang ditandai dengan perubahan hormonal dan pertumbuhan organ reproduksi. Pengetahuan yang baik dapat membantu remaja membentuk perilaku hidup sehat sejak dini (Usfa et al., 2023).

Pencegahan DM memiliki keterkaitan dengan kesehatan reproduksi karena kondisi metabolik yang tidak terkontrol dapat memengaruhi keseimbangan hormonal dan kesehatan reproduksi pada masa mendatang. Penerapan pola makan sehat, aktivitas fisik yang teratur, serta pengendalian berat badan merupakan langkah preventif yang dapat dilakukan sejak usia remaja untuk menjaga kesehatan metabolik dan reproduksi (Ardiansyah, 2022). Edukasi berbasis komunitas menjadi strategi yang efektif karena memungkinkan peserta memperoleh informasi kesehatan secara lebih mudah dipahami melalui interaksi aktif. Metode edukasi yang melibatkan diskusi, penyuluhan, dan praktik sederhana membantu peserta memahami hubungan antara gaya hidup sehat, pencegahan DM, dan pemeliharaan kesehatan reproduksi.

Peningkatan hasil capaian pengetahuan setelah intervensi menunjukkan edukasi kesehatan berbasis komunitas mampu meningkatkan literasi kesehatan remaja secara efektif. Oleh karena itu, program edukasi yang terintegrasi antara pencegahan penyakit tidak menular dan kesehatan reproduksi perlu dikembangkan secara berkelanjutan sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kualitas kesehatan remaja. Pendekatan berbasis komunitas menjadi faktor pendukung keberhasilan program karena melibatkan interaksi aktif peserta sehingga proses pembelajaran lebih mudah dipahami. Keterlibatan komunitas juga meningkatkan keberlanjutan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-hari.

CONCLUSIONS

Program edukasi berbasis komunitas mampu meningkatkan literasi kesehatan remaja mengenai pencegahan Diabetes Mellitus sebagai upaya mendukung kesehatan jiwa dan reproduksi. Peningkatan pengetahuan peserta menunjukkan bahwa edukasi

kesehatan berbasis komunitas dapat menjadi strategi promotif dan preventif dalam membangun perilaku hidup sehat pada Remaja dan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan kegiatan kesehatan remaja di sekolah maupun masyarakat. Kegiatan edukasi tidak hanya difokuskan pada peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan Diabetes Mellitus, tetapi juga perlu dikembangkan untuk membentuk sikap dan perilaku hidup sehat yang mendukung kesehatan jiwa serta kesehatan reproduksi remaja. Keterlibatan sekolah, keluarga, tenaga kesehatan, dan kader kesehatan remaja perlu diperkuat agar tercipta lingkungan yang mendukung penerapan gaya hidup sehat secara konsisten dengan penggunaan media edukasi seperti video edukatif, media sosial, dan metode pembelajaran interaktif, perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kesehatan.

Conflict of Interest Statement

Tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat maupun publikasi artikel ini.

Funding Source

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan dukungan pendanaan mandiri oleh tim pelaksana tanpa adanya pendanaan dari lembaga eksternal.

Author Acknowledgement

Terima kasih disampaikan kepada MA Ibnul Qoyyim telah memfasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENCES

- Aisyah, S. N., Yunariyah, B., Jannah, R., & N, W. T. (2024). Pengetahuan Remaja Tentang Faktor Resiko Diabetes Melitus Di Sma Negeri 1 Rengel. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 4(4), 13729–13743. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14696>
- Andaria, A. J., Sismanto, B. A., Bedah, S., Kartika, R., Susanto, A., Rahmayati, N. S., Erwandi, Hidayani, Juwita, C. P., & Basit, M. (2025). *Komunikasi Efektif di Dunia Kesehatan* (D. Ramadhanti (ed.)). PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Ardiansyah. (2022). *Kesehatan Reproduksi Remaja: Permasalahan dan Upaya Pencegahan*. Yankes.Kemkes.Go.Id. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan
- Jabani, A. S., Kusnan, A., & B, I. M. C. (2021). Prevalensi dan faktor risiko hipertensi derajat 2 di wilayah kerja puskesmas poasia kota kendari. *Nursing Update*, 12(4), 31–42.
- Kusnanto, Sundari, P. M., Asmoro, C. P., & Arifin, H. (2019). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN DIABETES SELF-MANAGEMENT DENGAN TINGKAT STRES PASIEN DIABETES MELITUS YANG MENJALANI DIET. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(1), 31–42. <https://doi.org/10.7454/jki.v22i1.780>
- Maharani, I. D., Rahmawati, D., & Saefurrohman, M. Z. (2025). Peran Literasi Kesehatan dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Pencegahan Penyakit Menular di Era Digital. *Journal of Community Health Promotion*, 1(1), 41–52. <https://jurnal.poltekkes-kaltim.ac.id/index.php/JHP/article/view/41>
- Maidartati, Hayati, S., Anggraeni, D. E., Irawan, E., Damayanti, A., & Silviani, D. A. R. (2022). Gambaran Sedentary Lifestyle Pada Remaja Di SMA Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 10(2), 250–265. <https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/889/616>
- Monica, L., Darmaja, S., & Handayani, N. (2024). Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Peran Orang Tua dan Sikap Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMA Islam Terpadu Raflesia Kota Depok. *Indonesian Journal of Midwifery Scientific*, 3(1),

- 30–39. <https://journal.khj.ac.id/index.php/ijm/article/view/132/74>
- Muzaffar, Saipullah, & Maisarah. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(2), 260–265.
- Nasution, I. S., Mutiara, D., Lestari, W., Wahyuni, N., Windra, N. F., & Yanti, D. (2025). TINGKAT LITERASI KESEHATAN MAHASISWA DALAM MENGAKSES INFORMASI KESEHATAN ONLINE. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i2.47022>
- Nazira, D., Mawarpury, M., Afriani, & Kumala, I. D. (2022). LITERASI KESEHATAN MENTAL PADA MAHASISWA DI BANDA ACEH. *Seurune, Jurnal Psikologi Unsyiah*, 5(1), 23–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/s-jpu.v5i1.25102>
- Purwanti, E., Nugroho, D., Sari, R. Y., & Raharjo, U. D. (2025). Peningkatan Literasi Digital bagi Mahasiswa Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta melalui Sosialisasi Digital. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/cakrawala.v4i1.3706>
- Rahman, A., Buanasari, A., Jayanti, M., Tome, I. S., Hiola, A. A. ., & Sengkey, E. (2022). Gambaran Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sumber Literasi Kesehatan Digital pada Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi,. *Jurnal Lentera - Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.57207/bxv9x544>
- Revi, M., Anggraini, W., & Warji. (2023). Hubungan Status Gizi Dengan Siklus Menstruasi Pada Siswi Sekolah Menengah Atas. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma`arif Baturaja*, 8(1), 123–131. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v8i1.219>
- Saputra, I., Esfandiari, F., Marhayuni, E., & Nur, M. (2020). Indeks Massa Tubuh dengan Kadar Hb-A1c pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 597–603. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.360>
- Sastra, L., & Despitasi, L. (2020). FAKTOR-FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI SELF CARE MANAGEMENT PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI POLIKLINIK KHUSUS PENYAKIT DALAM RSUP DR. M. DJAMIL PADANG. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 3(1), 54–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.36984/jkm.v3i1.73>
- Senja, A. O., Widiastuti, Y. P., & Istioningsih. (2020). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 85–92.
- Sumakul, V., Suparlan, M., Toreh, P., & Karouw, B. (2022). Edukasi Diabetes Mellitus Dan Pemeriksaan Kadar Glukosa Darah Umat Paroki St. Antonius Padua Tataaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MAPALUS*, 1(1), 18–25. https://doi.org/10.56338/sambulu_gana.v2i2.3542
- Usfa, H. F., Febriani, C. A., & Sari, N. (2023). Hubungan pengetahuan dan motivasi dengan literasi kesehatan mental pada mahasiswa di Universitas Malahayati tahun 2023. *Jurnal Dunia Kesmas*, 12(3), 96–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jdk.v12i3.10810>
- Wirenviona, R., & Riris, A. A. I. D. C. (2020). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Airlangga University.
- Yang, Y.-M., Wang, T., Chan, H.-Y., & Huang, Y.-M. (2025). Key Elements and Theoretical Foundations for the Design and Delivery of Text Messages to Boost Medication Adherence in Patients With Diabetes, Hypertension, and Hyperlipidemia: Scoping Review. *Journal of Medical Internet Research*, 27, e71982. <https://doi.org/10.2196/71982>
- Yao, J., Wang, H., Shao, D., Yin, J., Guo, X., Yin, X., & Sun, Q. (2021). Association between availability of glucose-lowering drugs in primary health institutions and diabetes patients' medication adherence: a cross-sectional study in Shandong Province, China. *Global Health Journal*, 5(2), 83–89. <https://doi.org/10.1016/j.glohj.2021.04.002>